Jurnal Darma Agung
Volume:33, Nomor:5, 2025, Oktober 11-24 *P-ISSN: 0852-7296*
https://doi.org.10.46930/v.31.i3/.5841 *E-ISSN: 2654-3915*

PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS PENDAMPINGAN: Studi Kasus Implementasi Program BSI UMKM Center Surabaya

Salsabila San Komaral Putri[1], Siti Mahmudah[2]
[1,2]Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik NSC Surabaya, Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: salsabilaaskp@gmail.com[1], aisyniemahmudah@gmail.com[2]

Abstrak

UMKM memegang peran penting dalam perekonomian nasional, tetapi masih menghadapi tantangan pada aspek legalitas, pemasaran, dan daya saing usaha. Studi ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pemberdayaan berbasis pendampingan yang diterapkan oleh BSI UMKM Center Surabaya dalam mendukung pengembangan UMKM binaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap pengelola BSI UMKM Center dan tiga pelaku UMKM binaan, yakni Raja Peyek, Julliane Brownies, dan Canda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan dalam bentuk pelatihan usaha, fasilitasi legalitas, kurasi produk, dan akses pasar mampu meningkatkan keterampilan, memperluas jaringan distribusi, dan menaikkan *omzet* pelaku usaha. Keberhasilan program ini juga didukung oleh kolaborasi lintas sektor antara BSI, pemerintah, akademisi, dan komunitas bisnis. Studi ini menyimpulkan bahwa model pendampingan yang sistematis dan terintegrasi efektif dalam memberdayakan UMKM secara berkelanjutan. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga lain dalam merancang strategi penguatan UMKM.

Kata Kunci: **UMKM; pendampingan; pemberdayaan; pelatihan usaha; akses pasar**

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in Indonesia's economy but still face challenges in legality, marketing, and competitiveness. This study aims to examine the effectiveness of the mentoring-based empowerment model implemented by BSI UMKM Center Surabaya in supporting MSME development. A qualitative case study approach was used, involving in-depth interviews with the center's manager and three mentored MSMEs: Raja Peyek, Julliane Brownies, and Canda. The results reveal that mentoring in the form of business training, legalization assistance, product curation, and market access has improved entrepreneurial skills, expanded distribution channels, and increased business turnover. The success of this model is also supported by multi-sectoral collaboration between BSI, government agencies, academia, and business communities. This study concludes that a systematic and integrated mentoring model effectively empowers MSMEs in a sustainable way. The findings serve as a reference for other institutions in designing MSME development strategies.

Keywords**: **MSMEs; mentoring; empowerment; business training; market access

History:
Received : 25 April 2025
Revised : 10 Mei 2025
Accepted : 23Agustus 2025
Published: 25 Oktober 2025

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung
Licensed: This work is licensed under Attribution-NonCommercial-No Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 97% penyerapan tenaga kerja dan lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Setiawan & Rahmi, 2023). Keberadaan UMKM di tengah masyarakat tidak hanya menjadi penopang ekonomi formal, melainkan juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi kerakyatan, terutama di daerah. Namun demikian, dibalik kontribusinya yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi digital, keterbatasan legalitas usaha, dan lemahnya kemampuan manajerial (Gultom & Sulistyowati, 2019; Idayu *et al*., 2021)

Dalam menjawab tantangan tersebut, berbagai pendekatan pemberdayaan UMKM telah dikembangkan oleh pemerintah, sektor swasta, maupun institusi keuangan. Salah satu pendekatan yang cukup efektif dan banyak diterapkan adalah strategi pemberdayaan berbasis pendampingan. Pendampingan tidak hanya sebatas memberikan pelatihan teknis, melainkan mencakup aspek yang lebih luas seperti pengelolaan keuangan, pemasaran digital, pembinaan legalitas, dan penguatan jejaring usaha (Noriska & Tineka, 2023). Menurut Wahyudi *et al*. (2019), pendampingan yang dilakukan secara konsisten dan sesuai kebutuhan spesifik UMKM mampu meningkatkan keberlanjutan usaha dan daya saing pelaku UMKM.

Program pendampingan yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan syariah juga mulai menunjukkan hasil yang menjanjikan. Salah satu contoh nyata dapat ditemukan pada BSI (Bank Syariah Indonesia) UMKM Center Surabaya, sebuah pusat pembinaan dan pendampingan UMKM yang dikelola oleh salah satu bank syariah terbesar di Indonesia. Program ini dirancang untuk memberikan bimbingan menyeluruh kepada UMKM, mulai dari pelatihan kewirausahaan, pengurusan legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), dan sertifikasi halal, hingga kurasi produk dan fasilitasi layanan *display* di berbagai *event* dan gerai mitra (Farizqiyah, 2024; Marlius & Putra, 2018). Pendekatan yang terintegrasi ini dinilai mampu menciptakan model pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa strategi pendampingan UMKM memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja pelaku usaha. Studi (Wardoni *et al*., 2023) menunjukkan bahwa program pendampingan yang mengitegrasikan pelatihan dan pemasaran digital mampu meningkatkan *omzet* dan jangkauan pasar UMKM secara signifikan. Dalam konteks serupa (Napitupulu & Saiful, 2022) menyebutkan bahwa kehadiran mentor bisnis yang berpengalaman memberikan pengaruh besar terhadap penguatan mental dan efikasi diri pelaku UMKM. Selain itu, dukungan dalam aspek legalitas juga terbukti memperluas akses pasar dan memberikan perlindungan hukum kepada pelaku usaha (Muheramtohadi, 2017).

Keterlibatan institusi pendidikan tinggi dan lembaga keuangan dalam program pemberdayaan UMKM semakin menguatkan efektivitas strategi ini. Kolaborasi antara Universitas dan industri sebagaimana dikemukakan oleh (Setiadi *et al*., 2024) dalam menciptakan *dashboard* digital dan sistem pengambilan keputusan berbasis data terbukti mampu meningkatkan efisiensi bisnis UMKM. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Mindarti & Sukoco, 2024) yang menekankan pentingnya model sinkronisasi antar pemangku kepentingan dalam meningkatkan daya saing UMKM melalui pendekatan *self-governance*.

Namun demikian, di balik keberhasilan program pendampingan, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Keterbatasan jumlah pendamping yang kompeten, rendahnya literasi digital di kalangan UMKM, serta kendala birokrasi dalam pengurusan legalitas usaha menjadi hambatan yang cukup dominan (Judijanto & Othman, 2024; Siregar *et al*., 2020). Belum lagi, perbedaan karakteristik UMKM dari segi sektor, skala usaha, dan latar belakang sosial-budaya juga memerlukan pendekatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, keberhasilan program pendampingan sangat bergantung pada fleksibilitas, relevansi materi, serta pendekatan yang partisipatif dan berbasis komunitas (Diapepin *et al*., 2024)

Dalam konteks pemberdayaan berbasis komunitas, pendekatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah seperti BSI UMKM Center Surabaya menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas usaha, sejalan dengan prinsip *maqashid* syariah (Fathma *et al*., 2024). Sinergi antara pendekatan spiritual, sosial, dan ekonomi ini diharapkan mampu menciptakan model pemberdayaan UMKM yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara holistik, daripada hanya sekedar pada keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi strategi pemberdayaan berbasis pendampingan yang dilakukan oleh BSI UMKM Center Surabaya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program pendampingan tersebut, dampaknya terhadap peningkatan legalitas dan daya saing UMKM, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara ilmiah dalam pengembangan model pemberdayaan UMKM berbasis pendampingan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pelaku usaha di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam pemahaman tentang fenomena sosial, khususnya dalam konteks implementasi program pendampingan UMKM yang dilakukan oleh BSI UMKM Center Surabaya.

Studi kasus digunakan untuk memahami secara komprehensif praktik pendampingan pada lokasi dan objek tertentu yang mempresentasikan konteks nyata dari pemberdayaan

UMKM (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini tidak bertujuan menggeneralisasi, melainkan memaparkan secara kontekstual model pemberdayaan yang diterapkan serta dampaknya terhadap pelaku UMKM binaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BSI UMKM Center Surabaya, yang berlokasi di Jalan Kartini, Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan bahwa BSI UMKM Center Surabaya merupakan salah satu lembaga yang secara aktif dan sistematis melaksanakan program pendampingan kepada UMKM di wilayah Jawa Timur. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu 3,5 bulan (Februari sampai dengan Mei 2025).

Informan Penelitian

Penentuan informan dilakukan secara *purposive* dengan kriteria keterlibatan langsung dalam program pendampingan. Informan terdiri atas satu orang pengelola BSI UMKM Center Surabaya (manajer program) dan tiga pelaku UMKM binaan, yaitu:

1. UMKM Raja Peyek (produk makanan).
2. UMKM Julliane Brownies (produk makanan).
3. UMKM Canda (produk minuman sari kacang hijau).

Karakteristik informan dipilih untuk mencerminkan keberagaman sektor dan skala usaha binaan, serta variasi pengalaman dalam mengikuti program pendampingan.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No.	Informan	Keterangan
1.	Manajer BSI UMKM Center Surabaya	Pengelola program pendampingan UMKM
2.	UMKM Raja Peyek	Binaan BSI sejak 2024, produk makanan (Peyek)
3.	UMKM Julliane Brownies	Binaan BSI sejak 2022, produk makanan (Brownies)
4.	UMKM Canda	Binaan BSI sejak 2021, produk minuman (Sari Kacang Hijau)

Sumber: BSI UMKM Center Surabaya (2025)

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui teknik sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan panduan yang telah disusun untuk masing-masing kelompok informan. Wawancara kepada pengelola BSI UMKM Center Surabaya bertujuan memahami strategi, mekanisme, tantangan, dan keberhasilan program pendampingan. Wawancara kepada pelaku UMKM diarahkan pada pengalaman mereka dalam mengikuti program, dampaknya terhadap usaha, serta harapan mereka terhadap pengembangan program.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti mengikuti beberapa kegiatan pendampingan seperti pelatihan dan kurasi produk. Observasi ini berguna untuk memperoleh data faktual tentang proses interaksi antara pendamping dan pelaku UMKM serta untuk menangkap dinamika sosial yang tidak terucapkan secara verbal (Yin, 2016).

3. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil program dan data visual (foto dan video kegiatan). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menguatkan data observasi dan hasil wawancara.

Teknik Analisa Data

Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik *(thematic analysis)* sebagaimana dikembangkan oleh Braun & Clarke (2006), dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data. Data dari wawancara ditranskip, dikode, dan diklasifikan ke dalam kategori sesuai tema seperti legalitas usaha, pemasaran, pelatihan, tantangan pendampingan, dan dampak program.
2. Penyajian Data. Data disajikan dalam bentuk naratif dan matriks tematik untuk menunjukkan hubungan antar kategori dan mengidentifikasi pola temuan yang berulang.
3. Penarikan Kesimpulan. Temuan dianalisis dengan membandingkan data antar informan dan dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya (Miles *et al*., 2014; Mindarti & Sukoco, 2024).

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi (Creswell & Creswell, 2018; Miles *et al*., 2014), yaitu:

1. Triangulasi sumber: Membandingkan informasi dari Manajer BSI UMKM Center dengan pelaku UMKM.
2. Triangulasi metode: Menggunakan kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. *Member checking*: Meminta konfirmasi kepada informan mengenai hasil interpretasi peneliti untuk memastikan keakuratan.

Etika Penelitian

Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika dengan memastikan kerahasiaan data informan, meminta persetujuan sebelum wawancara, serta menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik. Nama informan dapat disamarkan bila diperlukan, namun dalam konteks ini disesuaikan dengan izin yang diberikan oleh masing-masing pihak.

Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, temuan dalam studi ini tidak dapat digeneralisasi ke seluruh populasi UMKM. Fokus pada satu lokasi dan keterlibatan hanya

tiga pelaku UMKM membuat temuan bersifat kontekstual. Meski demikian, kedalaman data yang diperoleh memberikan kontribusi penting dalam memahami model pemberdayaan UMKM berbasis pendampingan. Dengan pendekatan yang sistematis dan berfokus pada konteks nyata, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas program BSI UMKM Center Surabaya sebagai model pemberdayaan UMKM berbasis pendampingan yang layak direplikasi di wilayah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Program dan Strategi Pemberdayaan BSI UMKM Center Surabaya

BSI UMKM Center Surabaya merupakan inisiatif dari PT Bank Syariah Indonesia yang berperan aktif dalam pengembangan UMKM melalui pendekatan, pembinaan, dan pendampingan. Berdiri pada 21 Juli 2022, BSI UMKM Center Surabaya tidak hanya menjadi pusat pelatihan dan konsultasi usaha, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi antara pelaku UMKM, pemerintah, akademisi, dan swasta. Hingga 30 April 2025, sebanyak 1.117 UMKM tercatat sebagai binaan aktif yang tersebar di wilayah Jawa Timur.

Strategi pemberdayaan yang diterapkan terbagi dalam dua pendekatan utama, yaitu pembinaan (pelatihan dan konsultasi legalitas) dan pendampingan (kurasi produk, *display*, serta penghubung ke akses pasar). Pelatihan meliputi *digital marketing*, laporan keuangan, legalitas, fotografi produk, *customer service*, hingga ekspor. Klinik UMKM menangani pendaftaran legalitas seperti NIB, PIRT, merek, dan sertifikasi halal. Pendampingan produk mencakup kurasi produk dan fasilitasi masuk ke etalase UMKM center atau pusat oleh-oleh. Pelaksanaan bazar seperti di Masjid Al Akbar Surabaya memperluas jejaring pemasaran produk binaan.



Gambar 1. Display Produk UMKM
Sumber: BSI UMKM Center Surabaya (2025)



Gambar 2. Program Pelatihan UMKM
Sumber: BSI UMKM Center Surabaya (2025)



Gambar 3. Program Klinik UMKM
Sumber: BSI UMKM Center Surabaya (2025)

Hasil Wawancara dengan Manajer BSI UMKM Center Surabaya

Wawancara mendalam dengan manajer BSI UMKM Center Surabaya mengungkapkan bahwa sistem pendampingan bersifat holistik dan disesuaikan dengan kebutuhan umum UMKM, meskipun belum dibedakan berdasarkan segmentasi omset atau sektor usaha secara rinci.

Kurasi produk menjadi tahap awal sebelum produk UMKM dapat masuk dalam etalase *display* BSI UMKM Center Surabaya. Produk makanan dan minuman harus memenuhi standar seperti izin edar, sertifikat halal, serta informasi kadaluarsa, serta produk *fashion* dan *craft* harus memenuhi standar seperti Nomor Izin Edar. Kolaborasi lintas sektor telah dibangun dengan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, UINSA, UNAIR, ITS, Bea Cukai, Export Center Surabaya, dan Dekranasda. Hal ini memperkuat gagasan (Judijanto & Al-Amin, 2024) bahwa kolaborasi lintas pemangku kepentingan merupakan pendekatan strategis dalam pemberdayaan UMKM.

Tabel 2. Komponen Program Pendampingan BSI UMKM Center Surabaya

No.	Komponen Program	Bentuk Kegiatan
1.	Pelatihan Keterampilan	*e-commerce*, *Copywriting*, Legalitas, Pajak, Ekspor, dll
2.	Klinik UMKM	NIB, PIRT, Sertifikasi Halal, Konsultasi Legalitas
3.	Kurasi dan *Display*	Seleksi produk untuk ditampilkan di pusat *display*
4.	Bazar & Pasar *Event*	Bazar Ramadhan, kolaborasi dengan instansi pemerintah
5.	Pemasaran Digital	*Marketplace on Boarding*, *live shopping*, media sosial

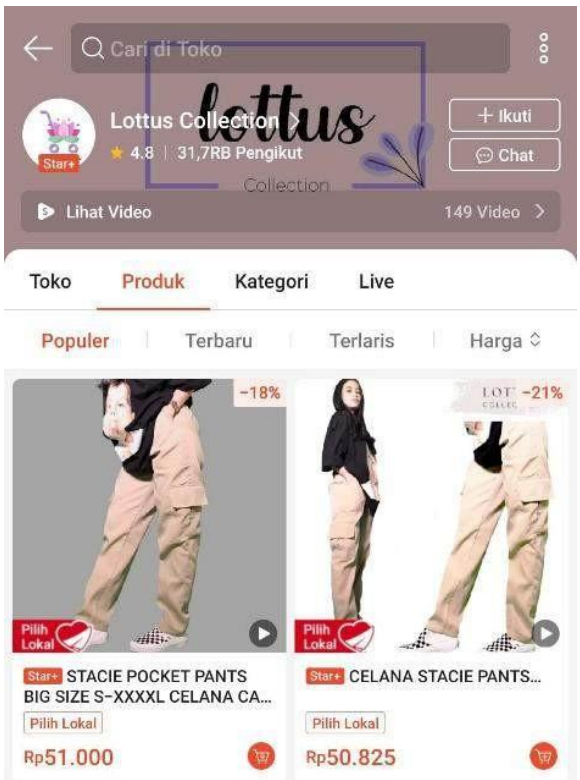
Sumber: Manajer BSI UMKM Center Surabaya (2025)

Dampak Program terhadap UMKM: Temuan Empiris

1. UMKM Raja Peyek/Lotus Collection: Diversifikasi dan Legalitas Usaha

UMKM Raja Peyek merupakan salah satu pelaku usaha makanan dan *fashion* yang telah menjalankan bisnis sejak 2008. BSI UMKM Center Surabaya berperan penting dalam memberikan pelatihan ekspor dan *e-commerce*. Produknya telah masuk ke pasar modern seperti Sambal Bu Rudy, beberapa restoran dan pusat oleh-oleh di Surabaya, serta *marketplace*. Dampak pendampingan terlihat dari peningkatan *omzet* sebesar 10% dan perluasan pasar melalui kemitraan *display*.

Namun, masih terdapat tantangan yang dihadapi yaitu dalam hal keterbatasan legalitas (khususnya BPOM) dan kualitas kemasan produk. Masalah ini mengonfirmasi temuan (Sihite *et al*., 2024) bahwa legalitas dan *packaging* menjadi tantangan utama dalam penetrasi pasar ritel modern oleh UMKM berbasis pangan lokal.



Gambar 4. *Marketplace* Lotus Collection

Sumber: https://s.shopee.co.id/gDkITGm53 (Diakses Mei, 2025)

2. UMKM Julliane Brownies: *Branding* dan Perluasan Pasar

UMKM Julliane Brownies yang berdiri pada tahun 2022 mengalami dampak signifikan dari program pendampingan. Produknya berhasil di *display* di kantor pusat BSI di Jakarta, memperluas jangkauan pasar secara nasional. Menurut pelaku usaha, pelatihan dan dukungan *branding* seperti kolaborasi dengan *jenama.co* sangat membantu pengembangan produk.

Inisiatif ini sejalan dengan hasil penelitian Sari *et al*. (2024) yang menunjukkan bahwa inovasi *branding* dan digitalisasi merupakan determinan penting dalam ketahanan UMKM. Kegiatan pelatihan juga mendorong pelaku usaha untuk mengembagkan varian baru seperti brownita dan bronek sebagai diferensiasi produk.

3. UMKM Canda: Penguatan Kapasitas Melalui Pelatihan

UMKM Canda bergerak di sektor minuman dan aktif mengikuti beberapa pelatihan, mulai dari fotografi, *content marketing*, hingga pencatatan keuangan. Produk mereka ikut serta dalam bazar dan ditampilkan di *display* UMKM, yang berdampang pada peningkatan omset hingga Rp2,5 juta per bulan.

Permasalahan utama adalah keterbatasan waktu untuk mengikuti semua pelatihan yang diadakan. Untuk mengatasi hal ini, pelaku menerapkan pendekatan bertahap dan berbagi pengetahuan dengan rekan UMKM lain. Temuan ini konsisten dengan hasil riset (Diapepin *et al*., 2024) bahwa pelatihan publik meningkatkan kapasitas wirausaha dan manajemen usaha mikro.

Perbandingan dengan Literatur Sebelumnya

Temuan penelitian ini selaras dengan studi-studi sebelumnya. Mindarti & Sukoco (2024) menekankan pentingnya sinkronisasi peran antar *stakeholder* dalam pemberdayaan UMKM, yang juga tercermin dalam model kolaboratif BSI UMKM Center Surabaya. Dalam kasus Canda dan Julliane Brownies, keterlibatan universitas dan lembaga seperti Pemerintah Provinsi Jawa Timur, UINSA, ITS, dan UNAIR menunjukkan efektivitas kemitraan dalam legalisasi dan inovasi produk (Judijanto & Othman, 2024).

Lebih lanjut, penelitian Wahyudi *et al*. (2019) dan Rizaldi & Tambunan (2022) menyatakan bahwa pendampingan yang intensif secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan UMKM, terutama dalam aspek keterampilan manajerial dan digitalisasi. Ini relevan dengan temuan bahwa pelatihan *digital marketing* dan penggunaan *platform e-commerce* mampu mendorong ekspansi pasar seperti dialami oleh UMKM Raja Peyek dan Canda.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kombinasi antara modal, pelatihan, dan pendampingan berdampak signifikan terhadap performa UMKM selama masa krisis, mendukung hasil bahwa strategi BSI yang tidak hanya berbasis pembiayaan, tetapi juga edukatif, memiliki dampak jangka panjang (Hakim *et al*., 2024). Selain itu, penelitian ini juga memperkuat literatur sebelumnya (Judijanto & Al-Amin, 2024; Mindarti & Sukoco, 2024; Yusrizal *et al*., 2024) yang menegaskan pentingnya pendampingan berbasis kolaborasi dan segmentasi kebutuhan dalam membangun ketahanan UMKM.

Implikasi Praktis dan Strategis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoritis. Secara praktis, BSI UMKM Center Surabaya dapat dijadikan model kelembagaan pendampingan UMKM berbasis kolaboratif yang efektif, terutama dalam konteks perbankan syariah. Secara teoritis, temuan ini memperkuat posisi bahwa strategi pemberdayaan berbasis pelatihan dan kurasi produk mampu mendorong UMKM ke tingkat pasar Nasional (Yusrizal *et al*., 2024).



Gambar 5. Model Pemberdayaan UMKM berbasis Pendampingan BSI UMKM Center Surabaya

Sumber: BSI UMKM Center Surabaya (2025)

Program pendampingan BSI UMKM Center Surabaya menunjukkan bahwa pemberdayaan yang menyeluruh harus mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) peningkatan keterampilan melalui pelatihan, (2) legalitas dan sertifikasi produk, serta (3) fasilitasi pemasaran dan akses pasar. Perluasan ke wilayah lain dengan pendekatan adaptif berbasis kebutuhan lokal dapat memperluas dampak model ini secara nasional (Muheramtohadi, 2017; Sihite *et al*., 2024).

Selain itu, temuan ini memiliki implikasi bagi perbankan syariah untuk memainkan peran lebih dari sekadar pembiayaan. Sebagaimana ditekankan oleh (Jaman, 2024), keberhasilan pemberdayaan UMKM tidak hanya tergantung pada akses modal, tetapi juga pada dukungan kelembagaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, informan terbatas pada tiga pelaku UMKM, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, belum ada data kuantitatif yang terukur secara statistik, seperti pertumbuhan *omzet* secara keseluruhan dari 1.117 binaan. Ketiga, keterbatasan waktu menyebabkan belum terjangkaunya persepsi *stakeholder* lain seperti mitra komunitas, pemerintah, dan akademisi.

Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif *(mixed-method)* serta memperluas cakupan wilayah binaan agar dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang dilaksanakan oleh BSI UMKM Center Surabaya tidak hanya menyentuh aspek teknis seperti pelatihan, legalitas, dan kurasi produk, tetapi juga melibatkan dimensi strategis berupa kemitraan lintas sektor, perluasan jaringan pasar, dan pemberdayaan melalui pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan komprehensif ini mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan dan akses pasar yang selama ini menjadi tantangan klasik dalam pengembangan UMKM.

Temuan utama dari wawancara dengan pengelola dan pelaku UMKM binaan yakni UMKM Raja Peyek, UMKM Julliane Brownies, dan UMKM Canda menunjukkan bahwa pendampingan secara berkelanjutan memberikan dampak positif yang nyata terhadap pertumbuhan usaha. Dampak tersebut tercermin dalam bentuk peningkatan keterampilan, perluasan pasar, hingga peningkatan omset meskipun dalam skala berbeda-beda.

Kontribusi utama dari studi ini terletak pada pemetaan dan artikulasi model pendampingan berbasis kelembagaan syariah yang terstruktur, yang secara faktual telah diterapkan oleh BSI UMKM Center Surabaya. Selain itu, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang pentingnya integrasi pelatihan, legalitas, dan akses pasar sebagai satu kesatuan sistem pemberdayaan yang saling menguatkan. Dari sudut pandang akademik, penelitian ini memperluas diskursus mengenai praktik terbaik *(best practices)* dalam pembinaan UMKM, terutama di bawah naungan lembaga keuangan berbasis nilai-nilai syariah.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup informan yang masih terbatas serta belum digunakannya metode kuantitatif untuk mengukur variabel dampak secara statistik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan desain *mixed-method* dengan jumlah partisipan yang lebih besar, termasuk pelaku UMKM dari luar Surabaya serta perwakilan *stakeholder* pendukung lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi hubungan antara intensitas pendampingan dan pertumbuhan usaha secara longitudinal guna mendapatkan bukti empiris yang lebih mendalam terkait efektivitas intervensi kelembagaan terhadap performa UMKM secara berkelanjutan.

Dengan demikian, BSI UMKM Center Surabaya dapat dijadikan rujukan model pengembangan UMKM yang berbasis nilai, berbasis komunitas, dan berbasis potensi lokal yang berkelanjutan. Model ini dapat direplikasi dan dikembangkan oleh institusi lainnya, baik di wilayah lain maupun dalam bentuk sektor industri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Qualitative Research in Psychology Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, *3*(2), 77–101. https://doi.org/https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Design* (Fifth Edition). SAGE Publications, Inc. https://doi.org/10.4324/9780429469237-3

Diapepin, M., Febrina, D. I., Sunaryo, J., Astika, Y. W., Elsyra, N., Wismar, T., & Hamirul. (2024). Building Entrepreneurial Capacity: The Role of Publicly Funded Training Programs in Empowering MSMEs in Dharmasraya, Indonesia. *Indonesian Community Empowerment Journal (ICE Journal)*, *4*(2), 211–226. https://doi.org/https://doi.org/10.37275/icejournal.v4i2.61

Farizqiyah, S. (2024). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pemberdayaan UMKM (Studi pada UMKM Tape Singkong di Desa Kenduruan, Kabupaten Pasuruan). *Journal of Regional Economics Indonesia*, *5*(1), 80–89. https://doi.org/10.26905/jrei.v5i1.10479

Fathma, A., Rizki, D., & Fatimah, R. (2024). The Empowerment of Mosque-Based Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) with a Marketpreneur Approach and Maqashid Syariah. *International Journal of Nusantara Islam*, *12*(1), 1–18. https://doi.org/10.15575/ijni.v12i1.32135

Gultom, J. Y. T., & Sulistyowati, L. (2019). Strategi Pengembangan Agroindustri Manisan Mangga (Studi Kasus pada UMKM Satria di Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *5*(1), 961–972. https://doi.org/10.25157/jimag.v5i1.1442

Hakim, H. F. Al, Fitri, K., & Machasin, M. (2024). The Influence of Capital, Training, and Mentoring on The Success of MSMEs Businesses in The Fashion Sector During The COVID-19 Pandemic in Pekanbaru. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, *4*(5), 876–884. https://doi.org/10.35877/454RI.daengku2887

Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, *7*(1), 73–85. https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729

Jaman, U. B. (2024). Empowering MSMEs: Unravelling the Essence of Business Law and Brand Protection in Indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, *7*(2), 103–117. https://doi.org/10.30996/jhbbc.v7i2.10651

Judijanto, L., & Al-Amin. (2024). The Role of Government in Empowering UMKM: A Literature Review. *International Journal of Financial Economics (IJEFE)*. *1*(5), 1109–1117.

Judijanto, L., & Othman, M. K. B. H. (2024). UMKM Empowerment Strategies For Local Economic Improvement: A Literature Review. *International Journal of Financial Economics (IJEFE). 1*(5), 1023–1029.

Marlius, D., & Putra, R. D. (2018). Strategi Pengembangan Sulam Bayang. *Jurnal Benefita*, *3*(2), 204–218. https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3494

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. In *Sustainability (Switzerland)* (Third Edit, Vol. 11, Issue 1). SAGE Publications, Inc. http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0A

Mindarti, L. I., & Sukoco, J. B. (2024). Synchronization Model for Empowering MSMEs: Critical Evaluation Based on Literature Review. *International Journal of Religion*, *5*(11), 3010–3019. https://doi.org/10.61707/qw53vm65

Muheramtohadi, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *8*(1), 65–77. https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.65-77

Napitupulu, S., & Saiful, S. (2022). SME Mentoring as a Vital Role for Empowerment: A Case Study in DKI Jakarta. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, *06*(11), 356–359. https://doi.org/10.47772/ijriss.2022.61122

Noriska, N. K. S., & Tineka, Y. W. (2023). Pendampingan UMKM dalam Pembuatan Laporan Keuangan dan Startegi dalam Sumber Dana Pembiayaan UMKM di kota Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *3*(4), 1089–1100. https://doi.org/10.54082/jamsi.811

Rizaldi, A., & Tambunan, R. (2022). Analysis of Empowerment Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Facing Global Challenges. *International Conference of Humanitirs and Social Science*, *2*, 885–897. http://www.programdoktorpbiuns.org/index.php/proceedings/article/download/237/254

Sari, A. R., Suparwata, D. O., & Yani, A. (2024). The Role of Sustainable Innovation in Enhancing MSME Resilience as a Driver of Community Empowerment. *Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT)*, *1*(3), 192–200. https://doi.org/https://doi.org/10.61100/j.tirakat.v1i3.220

Setiadi, N. J., Alam, D. P., Aurelia, F., Prasandy, T., & Cahyaningsih, N. N. (2024). Enhancing Msme Empowerment Through Technology Adoption: A University-Industry Partnership. *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)*, *8*(1), 17–34. https://doi.org/10.21512/seeij.v8i1.11370

Setiawan, A. K., & Rahmi, D. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Makanan dan Minuman di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, *3*(2), 133–142. https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2796

Sihite, A. . H., Lubis, I., Sianturi, M., & Lubis, N. N. (2024). Empowerment of Food MSMEs Based on Local Wisdom in Ladang Bambu Village. *Journal of Economics, Management and Accounting*, *1*(2), 15–19.

Siregar, R. T., Silitonga, H. P., & Putri, J. A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pematangsiantar. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, *6*(2), 133–142. https://doi.org/https://doi.org/10.31289/jkbm.v6i2.3736

Wahyudi, E. N., Utomo, A. P., & Mariana, N. (2019). Pengelompokan Jenis Usaha Umkm Kota Semarang dalam Rangka Proses Pembinaan dan Pendampingan Untuk Pengembangan Usaha Dengan Teknik Data Mining. *Dinamik*, *24*(1), 13–20. https://doi.org/10.35315/dinamik.v24i1.7840

Wardoni, I., Setianto, N. A., Wakhidati, Y. N., Dharmawan, B., & Lestari, S. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Sate Kelinci di Lokawisata Baturraden Kabupaten Banyumas. *Jurnal Peternakan Nusantara*, *9*(2), 129–137. https://doi.org/10.30997/jpn.v9i2.8562

Yin, R. K. (2016). Qualitative Research from Start to Finish. In *The Guilforfd Press* (Second Edition).

Yusrizal, Sentosa, D. S., Halim, H., Majid, M. S. A., Muhammad, R. M., Sasra, S. F., Nasir, M. F., Ridmalis, Z., Maira, H., & Dewi, A. K. (2024). Empowering Aceh's SMEs Mentors: A Journey of Excellence in Competence Development for Sustainable Growth. *Jurnal Pengabdian Bakti Akademisi*, *1*(2), 34–41.